

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Kinerja Pengabdian

Saya sebagai penulis karya kinerja, bekerja di Dinas Kesehatan sebagai pengelola program TB/Kusta Calon Pegawai Negeri Sipil pada 01 Maret 1998 kemudian diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil pada 01 Maret 1999. Terhitung lama saya berkerja yaitu kurang lebih 27 tahun. Sebagai staf saya memiliki tugas pokok, tugas tambahan dan tugas integrasi, Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Tugas Pokok

- a. Menyusun Rencana kegiatan pelayanan kesehatan berdasarkan data program TB/Kusta dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagai pedoman kerja.
- b. Melaksanakan kegiatan kesehatan meliputi pendataan, pengawasan dan pembinaan program penyakit menular TB/Kusta dan koordinasi lintas program terkait sesuai dengan prosedur dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Mengevaluasi hasil kegiatan pelayanan kesehatan TB/Kusta secara keseluruhan.
- d. Membuat catatan dan laporan kegiatan di bidang penyakit TB/Kusta sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban kepada atasan.

2. Tugas Tambahan

- a. Bendahara Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

3. Tugas Integrasi

- a. Menjalin kerjasama lintas program dan lintas sektoral dalam rangka mencapai tujuan pelaksanaan tugas
- b. Melaksanakan tugas tambahan yang diberikan oleh Kepala Bidang

Pada Tahun 2023, tugas dan tanggung jawab Penulis sebagai pengelola program Frambusia Kabupaten Semarang:

1. Menyusun rencana dan program kerja frambusia

Dalam merencanakan kegiatan program Frambusia, pengelola program mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no.8 Tahun 2017 tentang Eradikasi Frambusia,

Surveilans Frambusia adalah kegiatan pengamatan yang sistematis dan terus-menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian Frambusia dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan Frambusia untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan penanggulangan secara efektif dan efisien. (Permenkes RI Nomor.8 Tahun 2017)

Berikut adalah rencana kerja pengelola program frambusia di Tingkat kabupaten/kota :

- a. Advokasi kepada pimpinan tentang pelaksanaan frambusia dan dukungan anggaran agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
- b. Sosialisasi program frambusia dan persiapan penilaian sertifikasi frambusia di Tahun 2023 kepada puskesmas
- c. Perencanaan adanya perjanjian kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan dukungan dari organisasi profesi
- d. Promosi kesehatan tentang penyakit frambusia dalam pertemuan lintas sektor
- e. Kegiatan pencarian kasus secara aktif baik di sekolah maupun masyarakat
- f. Pembinaan dan pemantauan surveilans frambusia berkinerja baik
- g. Pencatatan dan pelaporan program secara akurat, valid, dan tepat waktu
- h. Menyiapkan kebutuhan Logistik dan obat frambusia
- i. Pengajuan penilaian sertifikasi bebas frambusia dan terlaksananya penilaian oleh tim pusat.

2. Pelaksanaan kegiatan program Frambusia yang telah direncanakan.

Kegiatan penanggulangan Frambusia pada daerah bebas Frambusia meliputi promosi kesehatan, pengendalian faktor risiko, dan Surveilans Frambusia. Seperti halnya kegiatan Penanggulangan Frambusia pada daerah endemis, kegiatan Penanggulangan Frambusia pada daerah bebas dapat diselenggarakan secara

bersinergi dengan lintas program melalui pendekatan keluarga (active case finding) dan mengedepankan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

a. Promosi Kesehatan

Kegiatan promosi di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang dilaksanakan melalui strategi advokasi, pemberdayaan masyarakat, dan kemitraan. Advokasi dilakukan untuk mendapatkan komitmen kuat dari pimpinan pusat, daerah serta pemangku kepentingan terkait terutama dalam menetapkan Eradikasi Frambusia sebagai prioritas program dengan dukungan anggaran yang memadai serta jaminan kesinambungan program sampai penularan Frambusia dapat dihentikan secara permanen di seluruh wilayah Indonesia.

1. Advokasi / Komitmen Pimpinan dan Puskesmas

Advokasi untuk program frambusia dilaksanakan penulis dan telah mendapatkan komitmen pimpinan tentang eradikasi frambusia dengan dikeluarnya surat edaran Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang No 445/3044/ /2023 tanggal 30 Maret 2023 tentang pelaksanaan sertifikasi eradikasi frambusia, yang mana di dalam surat tersebut agar menjadi perhatian khusus untuk seluruh puskesmas agar melaksanakan surveilans frambusia yang berkinerja baik dan pencarian kasus frambusia secara aktif sehingga dapat dilakukan pengajuan pelaksanaan kegiatan penilaian sertifikasi Kabupaten bebas Frambusia selambat-lambatnya bulan Desember tahun 2023.

Dalam rangka Eradikasi frambusia tingkat Kabupaten Puskemas Juga membentuk Tim Eradikasi Frambusia di masing-masing Puskesmas di Wilayah Kabupaten Semarang

Eradikasi frambusia dapat dicapai dengan promosi kesehatan yang intensif, penemuan kasus dini, pengobatan yang tepat, dan surveilans yang adekuat (Permenkes No.8 tahun 2017). Untuk itu dibutuhkan peningkatan kapasitas bagi Dokter maupun Perawat di tingkat Puskesmas yang diharapkan dapat menurunkan angka keterlambatan penemuan kasus baru, serta menunjang keberlangsungan pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian frambusia. Di kabupaten Semarang sendiri pada tahun 2023 telah dilatih 1 orang dokter rujukan frambusia dan 1 orang nakes yang

diusulkan pelatihan dan mendapatkan pelatihan yang dilaksanakan oleh Tim Kerja Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah.

2. Dukungan anggaran

Dukungan penuh dari pemerintah daerah terkait penanggulangan Frambusia dengan adanya anggaran untuk program Frambusia di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang melalui rincian belanja RAB pembinaan, pendampingan teknis pelaksanaan penemuan kasus, pencegahan pengendalian penyakit Tropis Terabaikan, Pertemuan Peningkatan Kapasitas Dokter, Pertemuan Peningkatan Kapasitas perawat, Peningkatan Kapasitas Kader dan penilaian sebesar Rp. 81.670.000,-, yang mana pada tahun-tahun sebelumnya tidak ada anggaran yang dialokasikan untuk program ini.

Pada sebagian besar Puskesmas juga telah ada anggaran untuk pelaksanaan program frambusia yaitu deteksi dini kasus frambusia di sekolah dan masyarakat, bagi yang masih belum bisa mendapatkan anggaran untuk program frambusia kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain seperti kegiatan UKS (usaha kesehatan sekolah) dan Pusling (Puskesmas Keliling).

3. Sosialisasi program frambusia menuju eradikasi frambusia

Sosialisasi Menuju Eradikasi frambusia dilakukan dalam upaya kabupaten Semarang menuju eradikasi frambusia pada tahun 2024. Sosialisasi untuk seluruh puskesmas telah dilakukan beberapa tahap kegiatan baik secara daring/online melalui media zoom meeting maupun dalam bentuk kegiatan tatap muka.

Sosialisasi dan koordinasi persiapan eradikasi frambusia pertama kali dilakukan pada tanggal 14 april 2022, dimana dinas Kesehatan mengundang kepala puskesmas, pengelola program dan pengelola surveilans puskesmas, dan dihadiri juga oleh kepala dinas kesehatan, kepala bidang, ketua tim pencegahan dan pengendalian penyakit dan penulis sebagai pengelola program frambusia. tugas penulis disini sebagai pembawa acara, moderator, dan memberikan materi terkait pencatatan dan pelaporan program.

Selanjutnya pada tahun 2023 dilakukan lagi kegiatan Peningkatan kapasitas Perawat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023 terkait

persiapan kegiatan frambusia yang akan dilaksanakan puskesmas dan evaluasi laporan selama tahun 2022 dan 2023.

Pada tanggal 11 April 2023, dilakukan Kembali Pertemuan peningkatan Kapasitas dokter, pertemuan Lintas Sektor Pada tanggal 20 Mei 2023, Pertemuan Validasi Data dalam rangka persiapan penilaian pada tanggal 22 September 2023, dimana kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang pengelola program propinsi sebagai persiapan akhir dan memberikan gambaran pelaksanaan penilaian eradikasi frambusia.

Sosialisasi oleh dinas Kesehatan juga dilakukan secara tatap muka dilakukan bersama dengan kepala dinas, ketua tim dan penulis kepada seluruh tenaga kesehatan puskesmas saat kegiatan lokakarya mini bulanan puskesmas dan bergiliran dilakukan di semua puskesmas. Peran penulis disini yaitu mengkoordinasikan rangkaian kegiatan saat sosialisasi dan menyiapkan media sosialisasi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan adalah gambaran tentang penyakit frambusia, cara pencegahan dan pengobatannya dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petugas di fasilitas pelayanan kesehatan dalam menemukan, memeriksa, mendiagnosa dan mengobati penderita Frambusia.



Gambar 3.1 Kegiatan pelatihan kader Kesehatan



Gambar 3.2 Kegiatan pelatihan Tenaga Kesehatan

b. Pengendalian faktor risiko

Pengendalian faktor risiko dilakukan melalui kegiatan pengobatan di puskesmas, skrining di sekolah pada sasaran anak sekolah dasar dan skrining pada masyarakat luas, dan telah dilakukan pemeriksaan RDT pada semua kasus suspek yang ditemukan. Semua kasus koreng yang bukan diakibatkan oleh cedera atau trauma, dapat diduga sebagai suspek Frambusia sampai dapat dikonfirmasi dengan melakukan pengujian serologi.

Dalam hal ini tenaga kesehatan telah memiliki kompetensi dan dan keahlian dalam penemuan suspek frambusia seiring dengan kegiatan sosialisasi dan peningkatan kompetensi petugas yang telah dilakukan. Petugas puskesmas telah mengetahui tanda-tanda klinis frambusia, tatalaksana pencegahan, dan dosis pemberian obat.

Penulis juga telah melakukan koordinasi dengan pengelola kesehatan lingkungan di dinas kesehatan kabupaten terkait kaji data akses air bersih dan sanitasi, apakah ada daerah yang masih kesulitan air bersih, hal ini terkait dengan pentingnya Penggunaan air bersih dan sabun sebagai upaya untuk membudayakan higiene perorangan. Hygiene perorangan yang baik dapat memutus rantai penularan Frambusia.

c. Surveilans Frambusia

Kegiatan Surveilans Frambusia pada kabupaten Semarang ,terutama diarahkan pada kegiatan pengamatan yang dilaksanakan secara sistematis dan terus-menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau masalah kesehatan dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien untuk melaksanakan program Eradikasi Frambusia.

Surveilans Frambusia di Kabupaten Semarang terdiri dari 3 kegiatan pokok, yaitu:

1. Penemuan, pengolahan, analisis dan pelaporan kasus Frambusia

Sebagai upaya mengetahui adanya kasus Frambusia, maka dilakukan upaya penemuan kasus Frambusia melalui berbagai kegiatan sebagai berikut:

a. Surveilans berbasis indikator

Kasus Frambusia ditemukan melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya baik yang dilakukan secara aktif maupun pasif, baik dari kasus frambusia yang berobat ke puskesmas maupun kasus frambusia berdasarkan laporan dari puskesmas pembantu. Kasus-kasus yang ditemukan tersebut direkam oleh petugas dimana kegiatan tersebut dilaksanakan dan datanya digabung bersama kasus Frambusia lainnya dalam Register Frambusia Puskesmas. Kegiatan Surveilans ini tetap berjalan walaupun sudah mendapat sertifikat bebas Frambusia.

b. Surveilans berbasis kejadian

Untuk mendorong warga yang menderita Frambusia untuk berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan, pos kesehatan desa atau ke puskesmas keliling telah dilakukan kampanye Frambusia kepada pemangku kepentingan, tokoh masyarakat, guru dan masyarakat luas. Adanya laporan kasus Frambusia oleh masyarakat atau berkembangnya rumor adanya kasus Frambusia di Tengah-tengah masyarakat akan dikonfirmasi kebenarannya. Adanya kasus Frambusia berdasarkan laporan

masyarakat ini, wajib direkam dan datanya digabung bersama kasus Frambusia lainnya dalam Register Frambusia Puskesmas.

Secara teknis pelaksanaan surveilans kasus Frambusia adalah melaksanakan perekaman, pengolahan data Frambusia, analisis dan pelaporan.

a. Perekaman dan Pengolahan Data Kasus Frambusia

Pengelola program frambusia Dinas Kesehatan Kabupaten dalam hal ini penulis merekam data frambusia sesuai masing-masing format dari Puskesmas yang sebelumnya tidak berjalan. Data dalam Register Frambusia inilah menjadi sumber data yang akan dianalisis dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan Provinsi dan data nasional di Kementerian Kesehatan.

Penulis setiap bulan menerima laporan rutin sesuai format dari semua puskesmas dalam 12 bulan terakhir secara rutin, lengkap dan tepat waktu yang sebelumnya npelaporan kegiatan Frambusia ini tidak berjalan. Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang menghimpun kasus kasus Frambusia dari semua Laporan Bulanan Frambusia Puskesmas dan Register Frambusia Puskesmas kemudian dilaporkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kementerian Kesehatan dalam format Laporan Bulanan Frambusia Kabupaten dan Register Frambusia Kabupaten beserta lampirannya.

b. Analisis dan Pelaporan

Penulis membuat laporan rutin berdasarkan laporan dari setiap Puskesmas untuk kemudian dilaporkan ke Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. Selain laporan bulanan yang dikirim ke Dinas Kesehatan Kabupaten, Puskesmas juga menginput laporan online frambusia melalui website [https://s.id/lapor frambusia](https://s.id/lapor-frambusia) secara rutin dan tepat waktu. Disini peran penulis tidak hanya menerima dan mengolah laporan secara offline, akan tetapi juga mengingatkan pengelola puskesmas untuk melaporkan dan selalu memantau inputan laporan secara online.

B. Kinerja Pengembangan

Penulis yang merupakan Pengelola program kusta Frambusia di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, adalah tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam menciptakan yang aman dan sehat bagi pasien, tenaga medis, dan masyarakat. Penulis bertanggung jawab atas pengelolaan program Kusta/frambusia di Dinas Kesehatan serta masyarakat wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. Aspek kesehatan memegang peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Pengembangan kinerja penulis dalam konteks pengembangan Program Frambusia mengacu pada upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam program frambusia sehingga masyarakat secara sadar memeriksakan diri ke Fasilitas Kesehatan di Wilayah kabupatenh Semarang. Ini bukan hanya tentang melaksanakan tugas rutin, tetapi juga berinovasi dan beradaptasi dengan teknologi dan regulasi baru. Penulis harus proaktif dalam mempelajari dan menguasai fitur-fitur terbaru dari sistem media massa. Ini termasuk pemahaman mendalam tentang antarmuka pengguna, alur data, format input yang benar, dan cara mengatasi masalah teknis dasar. Memperbarui pengetahuan tentang standar dan regulasi terbaru mengenai standar yang memenuhi syarat untuk kegiatan Frambusia. Penulis berperan aktif dalam memberikan masukan kepada pengembang sistem mengenai perbaikan dan penambahan fitur yang dapat. Ini bisa berupa fitur pelacakan, notifikasi otomatis, atau integrasi data. Tidak hanya melaporkan, tetapi juga menggunakan data yang terkumpul untuk mendorong inovasi dalam pengelolaan limbah medis di Puskesmas.

Penulis memiliki inovasi untuk meningkatkan program Frambusia di Dinas kesehatan dengan menerapkan beberapa langkah strategis. Inovasi ini bertujuan untuk memastikan Frambusia dikenal masyarakat kemudia masyarakat sadar untuk memeriksakan diri.

Langkah untuk meningkatkan prosentase hasil kinerja program frambusia yaitu :

1. Penyediaan Media KIE dan Promosi Kegiatan Eradikasi Frambusia di Media Massa

Media KIE merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk menyebarkan informasi, memberikan edukasi, dan membangun komunikasi.

Tujuannya media KIE dalam program frambusia adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri bagi kontak kasus, penemuan kasus dan kontak secara dini sehingga dapat mencegah penularan. (kemenkes, 2017)

Media KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) telah tersedia di dinas kesehatan maupun di setiap puskesmas dalam bentuk banner dan leaflet sebagai sarana penyebaran informasi mengenai frambusia ke masyarakat luas.



Gambar 3.4 Media KIE di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang



Gambar 3.5 Media KIE di Puskesmas

Peran penulis dalam penyediaan Media KIE ini adalah menyediakan bahan-bahan/materi dalam pembuatan Media KIE ini kemudian bahan tersebut diserahkan pada Promkes untuk dilakukan pembuatan media.

2. Kampanye Frambusia

Untuk mendorong warga yang menderita Frambusia untuk berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan, pos kesehatan desa atau ke puskesmas keliling diperlukan kampanye Frambusia kepada pemangku kepentingan, tokoh masyarakat, guru dan masyarakat luas. Sehingga diharapkan masyarakat yang telah mendapat kampanye Eradikasi Frambusia dapat berperan secara aktif menemukan dan melaporkan adanya kasus-kasus Frambusia yang berada di sekitar tempat tinggalnya.

Kampanye frambusia dilaksanakan hampir di seluruh puskesmas di berbagai kegiatan, penyuluhan, kampanye frambusia dilakukan petugas puskesmas bersamaan saat skrining disekolah dasar kepada anak-anak dan guru terkait penyakit frambusia dan cara pencegahannya. Kampanye frambusia juga dilakukan kepada masyarakat saat kegiatan skrining dimasyarakat, kepada tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya maupun saat pelayanan di dalam gedung puskesmas.

Kampanye frambusia juga dilakukan saat pertemuan koordinasi lintas program dan lintas sektor penyakit menular dan tidak menular pada, yang mana kegiatan penyuluhan frambusia dilakukan kepada lintas sektor terkait seperti camat, lurah, kepala desa, perwakilan polri dan TNI, dan perwakilan dinas terkait.